

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangatlah tergantung pada proses belajar-mengajar.

Pada pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar (Sudjana, 2001).

Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru diharapkan terlebih dahulu memilih model pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik dan siswa termotivasi dalam belajar serta memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tapa untuk proses belajar mengajar di kelas masih terdapat kendala- kendala yang dihadapi seperti siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurangnya kerjasama siswa dalam diskusi, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dari guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan lancar yang mengakibatkan

rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan data yang diperoleh pada observasi awal, bahwa nilai hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa khususnya kelas XI IPA 1 pada materi sistem pencernaan makanan masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan mengajar yaitu sebesar 70. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas masih belum melibatkan siswa oleh sebab itu dalam proses kegiatan belajar, siswa masih terlihat pasif sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah. Adapun data persentase hasil evaluasi yang dibelajarkan pada materi sistem pencernaan kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tapa adalah sebagai berikut :

Tabel 1:Data Persentase Hasil Evaluasi untuk Materi Sistem Pencernaan Makanan

No	Tahun Pelajaran	KKM	% Hasil Belajar
1	2008/2009	70	60
2	2009/2010	70	63
3	2010/2011	70	59

Sumber : buku daftar nilai siswa

Berdasarkan data ini, sangat jelas bahwa untuk materi sistem pencernaan masih sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa, sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat masih adanya kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan dapat berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi sistem pencernaan makanan yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Menurut Slavin (2008:148) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pencernaan karena materi sistem pencernaan memiliki sub pokok bahasan yang banyak, misalnya untuk sub pokok zat gizi pada makanan terdiri dari 6 macam zat gizi yang harus dibahas sehingga dengan penggunaan model STAD maka materi tersebut dapat dibahas satu persatu dalam diskusi kelompok, contohnya untuk kelompok satu membahas tentang karbohidrat, kelompok dua membahas tentang zat gizi lainnya. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan penulis dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat di kelas tersebut adalah :

1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan.

1.2.2 Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.2.3 Model pembelajaran yang kurang beragam.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi system pencernaan makanan ?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Melalui Penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternative guna meningkatkan sistem pembelajaran dan membantu siswa kelas X1 IPA 1 SMA Negeri 1 Tapa dalam memahami mata pelajaran biologi khususnya materi tentang sistem pencernaan makanan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman dan menambah wawasan kependidikan di masa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi yang digunakan untuk membina para guru dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi Institusi / Universitas Negeri Gorontalo

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran di kampus.